

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara merealisasikan tujuan pendidikan nasional adalah melalui proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil dari proses.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran di sekolah umum memiliki topik atau materi yang cukup luas. Akan tetapi jika di Madrasah Ibtidaiyah, PAI terbagi ke dalam empat jenis mata pelajaran (Aqidah-Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab).²

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang diperhatikan oleh peserta didik karena dianggap kurang menarik karena pembahasannya yang terlalu monoton, yang berisikan tentang surah-surah pendek, tajwid, serta hikmah atau isi kandungannya. Peserta didik juga dituntut untuk menghafalkan surah-surah pendek beserta artinya.

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.20

² Mahfud dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2005), hal. 23

Agar pembelajaran Al Qur'an Hadits menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Tujuan dari penerapan model pembelajaran adalah untuk mempermudah penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Joyce dan Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.³

Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Model pengajaran langsung dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.⁴

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal.133

⁴ Mashudi dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 46

Pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang kadar paling tinggi berpusat pada gurunya dan paling sering digunakan. Pada model ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.⁵

Para guru yang menggunakan lebih banyak waktu mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur-prosedur dan keterampilan-keterampilan itu lebih efektif dari para guru yang menggunakan lebih sedikit waktu melakukan hal tersebut. Selain itu sekumpulan besar hasil penelitian mendukung efektivitas pengajaran langsung sebagai sebuah teknik yang megajarkan keterampilan baru kepada para murid yang menjalani pendidikan umum dan juga para murid yang mengalami kesulitan belajar.⁶

Dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah, diperlukan sebuah media perantara yang dapat difungsikan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa. Media perantara ini tidak lain adalah media pengajaran. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran : Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 130

⁶ Harvey F. Silver dkk, *The Strategic Teacher Selecting the Right Research Based Strategy for Every Lesson (Strategi-strategi Pengajaran: Memilih Strategi Berbasis Penelitian yang Tepat untuk Setiap Pelajaran)*, terj. Ellys Tio, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hal. 38-39

lebih baik dan dapat meningkatkan penampilan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁷

Kehadiran media pembelajaran dapat mengefektifkan proses pembelajaran. Namun persoalannya, media pembelajaran jenisnya sangat beragam, seperti bagan, grafik, gambar mati, poster, peta datar, peta timbul, globe, papan tulis, film, *slide*, model, video, dan program interaktif. Untuk itu guru dituntut harus memilih dari sekian banyak alternatif media yang ada itu. Dari hal seperti inilah muncul persoalan besar, yaitu bagaimana cara memilih media yang paling tepat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.⁸

Keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik. Media yang dapat mengubah perilaku siswa (*behaviour change*) dan meningkatkan hasil belajar siswa tertentu, tidak dapat berlangsung secara spontanitas, namun diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Aspek-aspek tersebut diantaranya tujuan, kondisi siswa, fasilitas pendukung, waktu yang tersedia dan kemampuan guru untuk menggunakannya dengan tepat.⁹

Kartu ayat, berasal dari kata kartu dan ayat. Kartu yang dimaksud yaitu kertas tebal berbentuk persegi panjang berukuran kecil untuk diberi tulisan.

⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 107

⁸ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu : Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), hal. 310

⁹ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 26

Ayat yang dimaksud yaitu kalimat yang merupakan kesatuan maksud sebagai bagian surah dalam kitab suci Al-Qur'an. Kartu ayat, artinya kertas tebal berbentuk persegi panjang berukuran kecil untuk diberi tulisan kalimat yang merupakan kesatuan maksud sebagai bagian surah dalam kitab suci Al-Qur'an.

Penggunaan media kartu ayat merupakan pokok kegiatan penelitian. Dengan media pembelajaran yang dimaksud akan tercapai tujuan penelitian, yaitu prestasi belajar siswa meningkat, karena media pembelajaran itu akan membawa siswa ke arah peningkatan minat dan motivasi belajar dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an khususnya surat-surat pendek dan menghafal hadits.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai proses belajar mengajar Al Qur'an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung sudah cukup baik. Mata pelajaran Al Qur'an Hadits ini dipegang langsung oleh guru kelas. Dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits biasanya guru meminta peserta didik menghafalkan surat pendek yang akan dibahas. Setelah itu guru menjelaskan sedikit dan meminta peserta didik membaca materi yang ada di buku dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan yang ada di buku. Namun tidak semua peserta didik mau menghafalkan surat tersebut. Beberapa peserta didik malas untuk menghafalkannya. Sekalipun peserta didik hafal surat tersebut pada hari itu, beberapa hari kemudian peserta didik sudah lupa dengan bacaan surat tersebut. Karena peserta didik menghafalkannya dengan terpaksa dan hafalannya hanya bersifat sementara.

Sehingga untuk mengerjakan soal latihan peserta didik merasa kesulitan karena tidak menguasai ayat yang telah dibahas.¹⁰

Hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yang berjumlah 35 peserta didik, tidak semuanya dapat dikatakan tuntas atau memenuhi KKM. Nilai sebagian besar peserta didik tersebut relatif rendah karena hanya ada 10 anak yang nilainya memenuhi KKM. Dimana besarnya nilai KKM mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah 75. Masih ada kesenjangan nilai Al Qur'an Hadits yang cukup jauh antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai. Terbukti ketika pelaksanaan UTS Al Qur'an Hadits, nilai yang tertinggi adalah 98 sedangkan nilai terendah yaitu 22 dengan nilai rata-rata kelasnya 64,8. Adapun prosentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah mencapai KKM adalah sebesar 29% dan yang belum mencapai KKM sebesar 71%. Adapun dokumen nilai sebagaimana terlampir.¹¹

Dari latar belakang di atas peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Kartu Ayat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung**”

¹⁰Observasi pribadi pada tanggal 23 September 2016 di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

¹¹Dokumen nilai Al Qur'an Hadits kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kerjasama pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits materi Hadits tentang Menyayangi Anak Yatim melalui penerapan model langsung dengan media kartu ayat peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits materi Hadits tentang Menyayangi Anak Yatim melalui penerapan model langsung dengan media kartu ayat peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh dengan diterapkannya model langsung dengan media kartu ayat pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits materi Hadits tentang Menyayangi Anak Yatim peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kerjasama pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits materi Hadits tentang Menyayangi Anak Yatim melalui penerapan model langsung dengan media kartu ayat peserta didik kelas V

MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits materi Hadits tentang Menyayangi Anak Yatim melalui penerapan model langsung dengan media kartu ayat peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh dengan diterapkannya model langsung dengan media kartu ayat pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits materi Hadits tentang Menyayangi Anak Yatim peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang model pembelajaran langsung dengan media kartu ayat dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung

Sebagai masukan bagi MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung untuk menggunakan model

pembelajaran langsung dengan media kartu ayat yang lebih bermakna bagi peserta didik.

b. Bagi Guru MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan acuan/masukan untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memperbaiki proses belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung

Dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan media kartu ayat peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan juga membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

d. Bagi Paneliti Lain

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan media kartu ayat dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di sekolah.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah “Jika model pembelajaran langsung dengan media kartu ayat diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits pokok bahasan Hadits tentang Menyayangi Anak Yatim peserta didik kelas V

di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017, maka hasil belajar Al Qur'an Hadits peserta didik akan meningkat".

F. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan suatu istilah dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini:

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lainnya.
2. Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.
3. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan serta memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.
4. Kartu ayat adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang berukuran kecil untuk diberi tulisan kalimat yang merupakan kesatuan maksud sebagai bagian surah dalam kitab suci Al-Qur'an.

5. Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik yang ditentukan dalam bentuk angka.
6. Pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian awal, yang berisi; halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi kedalam sub-sub bab.

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka, yang berisi: kajian teori yang terdiri dari tinjauan tentang model pembelajaran; tinjauan tentang model pembelajaran langsung; tinjauan tentang media kartu ayat; tinjauan tentang hasil belajar; dan tinjauan tentang pembelajaran Al Qur'an Hadits, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab III adalah Metode penelitian, yang terdiri dari; jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari; deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari penelitian ini berisikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi penelitian.